DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING ***Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-12***
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

PENGARUH KOMITE KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA ESG: KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Rafi Syahri Ramadhana, Etna Nur Afri Yuyetta

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6224 76486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainability committee on ESG performance, with financial performance as a mediating variable, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study refers to stakeholder theory. The population used in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Purposive sampling was used in selecting the research sample, resulting in 186 firm-year observations. Sustainability committee is measured using a dummy variable, ESG performance is proxied by the Bloomberg ESG Score, and financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). Data are analyzed using panel data regression with the Random Effect Model and cluster robust standard errors, while the mediation effect is tested using the Sobel Test through STATA 19. The analysis results show that sustainability committee has a positive and significant effect on ESG performance, and financial performance also has a positive and significant effect on ESG performance. Additionally, it was found that sustainability committee has a significant negative effect on financial performance. Meanwhile, the Sobel test results indicate that financial performance significantly mediates the relationship between sustainability committee and ESG performance at the 10% significance level (Sobel z = 2.003, p = 0.045), suggesting a partial mediation effect. These findings indicate that sustainability committee strengthens ESG performance both directly and indirectly through financial performance, even though its direct effect on financial performance itself is negative.

Keywords: *sustainability committee, financial performance, ESG performance, stakeholder theory*

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis global saat ini mengalami transformasi yang signifikan, di mana perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga harus mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap aspek keberlanjutan yang mencakup lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau Environmental, Social, and Governance (ESG). Dalam perspektif teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terdampak oleh aktivitas perusahaan (Velte, 2017).

Di Indonesia, penerapan prinsip keberlanjutan telah didukung oleh berbagai regulasi, di antaranya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Meskipun demikian, peningkatan praktik pelaporan belum sepenuhnya mencerminkan kualitas implementasi ESG yang optimal. Data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ESG perusahaan non-keuangan di Indonesia masih berada pada kisaran 43,4%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mengungkapkan sebagian besar informasi ESG yang direkomendasikan (Aprullah et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh berbagai kasus konkret, seperti gugatan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terhadap sebuah perusahaan tekstil di Pasuruan pada tahun 2024 dengan nilai ganti rugi mencapai Rp48 miliar (Mongabay Indonesia, 2024), yang menunjukkan bahwa implementasi ESG di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan.

Kesenjangan antara kewajiban pelaporan dan implementasi ESG yang bersifat substantif menunjukkan perlunya mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif. Salah satu mekanisme yang relevan adalah keberadaan komite keberlanjutan, yaitu sub-komite dewan yang bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan agenda keberlanjutan perusahaan (Qaderi et al., 2022). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara komite keberlanjutan dan kinerja ESG. Suttipun & Dechthanabodin (2022) menemukan pengaruh positif dan signifikan komite ESG terhadap kinerja ESG di Thailand, sementara Abdullah et al. (2024) menunjukkan bahwa keberadaan komite keberlanjutan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan pada hubungan komite keberlanjutan dengan kinerja keuangan (Hussain et al., 2018; Velte, 2017) maupun hubungan kinerja keuangan dengan kinerja ESG (Li et al., 2024; Dewi & Muhyarsyah, 2025).

Inkonsistensi hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG kemungkinan tidak hanya terjadi secara langsung, melainkan juga melalui mekanisme tertentu di dalam perusahaan, salah satunya kinerja keuangan. Dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia, yang sebagian besar masih beroperasi dengan margin profitabilitas terbatas, kinerja keuangan menjadi prasyarat penting bagi implementasi ESG yang bersifat substantif (Aprullah et al., 2025). Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia, dengan kontribusi sekitar 34% dari total emisi industri nasional (Kementerian LHK, 2022), sehingga tekanan pemangku kepentingan terhadap implementasi ESG secara substantif sangat tinggi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG, penelitian ini mengembangkan model dengan memasukkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG, pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja ESG, serta peran mediasi kinerja keuangan dalam hubungan komite keberlanjutan dan kinerja ESG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada seluruh pihak yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (stakeholders). Donaldson & Preston (1995) mengembangkan teori ini ke dalam tiga dimensi, yaitu deskriptif, instrumental, dan normatif, yang menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan dengan stakeholder secara efektif berkaitan dengan pencapaian kinerja korporat yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan hubungan antara komite keberlanjutan sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, dan kinerja ESG sebagai variabel dependen. Komite keberlanjutan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, serta memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Friede et al., 2015). Selanjutnya, kinerja keuangan yang kuat memberikan kapasitas finansial bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih besar dalam mendukung implementasi ESG (Inawati & Rahmawati, 2023), sehingga kinerja keuangan diposisikan sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan antara komite keberlanjutan dan kinerja ESG.

Pengaruh Komite Keberlanjutan terhadap Kinerja ESG

Berdasarkan stakeholder theory, ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin meningkat terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan secara nyata melalui mekanisme tata kelola, salah satunya komite keberlanjutan. Komite ini berperan memastikan bahwa kebijakan dan strategi perusahaan selaras dengan prinsip keberlanjutan sehingga mendorong peningkatan kinerja ESG (Qaderi et al., 2022; Tumewang et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Komite keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja ESG.

Pengaruh Komite Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Komite keberlanjutan yang efektif berperan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata investor, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Aprullah et al., 2025; Hussain et al., 2018). Perusahaan yang responsif terhadap tekanan stakeholder melalui pembentukan komite keberlanjutan diharapkan mampu mengonversi pengawasan keberlanjutan tersebut menjadi efisiensi biaya dan peningkatan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: Komite keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja ESG

Dalam kerangka stakeholder theory, kemampuan perusahaan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang dimiliki (Freeman, 1984). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki kapasitas sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi pada program keberlanjutan, seperti teknologi ramah lingkungan dan penguatan tata kelola. Nollet et al. (2016) dan Friede et al. (2015) mengonfirmasi bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap implementasi ESG. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja ESG.

Peran Mediasi Kinerja Keuangan dalam Hubungan Komite Keberlanjutan dan Kinerja ESG

Kemampuan perusahaan menerjemahkan komitmen keberlanjutan menjadi capaian ESG yang nyata tidak hanya bergantung pada kualitas pengawasan komite, tetapi juga pada ketersediaan sumber daya finansial yang memadai. Komite keberlanjutan yang efektif memperkuat pengawasan dan kepercayaan stakeholder, yang berkontribusi pada penguatan kinerja keuangan, sehingga selanjutnya menyediakan kapasitas sumber daya bagi implementasi ESG yang lebih intensif (Velte, 2017; Hussain et al., 2018; Nollet et al., 2015). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4: Kinerja keuangan memediasi pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan komite keberlanjutan (SC) sebagai variabel independen, kinerja ESG (ESG) sebagai variabel dependen, kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel mediasi, serta ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), dan umur perusahaan (AGE) sebagai variabel kontrol. Ringkasan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Komite Keberlanjutan	SC	Variabel dummy: 1 jika perusahaan memiliki komite keberlanjutan, 0 jika tidak
Kinerja ESG	ESG	ESG Disclosure Score dari Bloomberg Database
Kinerja Keuangan	ROA	Laba bersih / Total aset
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ln (Total Aset)
Leverage	LEV	Total Utang / Total Ekuitas
Umur Perusahaan	AGE	Tahun pengamatan – Tahun pertama terdaftar di BEI

Sumber: Data diolah, 2026

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan; (2) menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara lengkap; (3) mengungkapkan informasi ESG dan memiliki ESG Disclosure Score yang tersedia pada Bloomberg database secara konsisten; serta (4) memiliki data keuangan lengkap untuk perhitungan ROA. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 62 perusahaan yang memenuhi syarat sampel dengan periode observasi tiga tahun, sehingga total observasi penelitian ini berjumlah 186 observasi perusahaan-tahun.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, situs resmi BEI, serta website resmi masing-masing perusahaan. Data kinerja ESG diperoleh dari Bloomberg Database yang menyediakan skor ESG terstandarisasi dan dapat dibandingkan antar perusahaan.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA 19. Analisis data meliputi statistik deskriptif, penentuan model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik (normalitas dan multikolinearitas), serta cluster robust standard errors untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1 (Pengaruh SC terhadap ROA):

$$ROA_{it} = \alpha + \beta 1SC_{it} + \beta 2SIZE_{it} + \beta 3LEV_{it} + \beta 4AGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2 (Pengaruh SC dan ROA terhadap ESG):

$$ESG_{it} = \alpha + \beta 1SC_{it} + \beta 2ROA_{it} + \beta 3SIZE_{it} + \beta 4LEV_{it} + \beta 5AGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pemilihan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian efek mediasi kinerja keuangan dilakukan menggunakan Sobel Test mengikuti pendekatan Baron dan Kenny (2015), dengan tingkat signifikansi sebesar 10% (α = 0,10).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan proses purposive sampling terhadap 346 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2022-2024, diperoleh 62 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel,

sehingga dengan periode observasi tiga tahun total observasi penelitian ini berjumlah 186 observasi perusahaan-tahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel penelitian.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ESG	186	49,993	11,227	22,91	76,26
ROA	186	0,074	0,078	-0,191	0,334
SC	186	0,097	0,296	0	1
lnSIZE	186	30,346	1,381	27,122	33,787
LEV	186	0,499	0,658	0	4,153
AGE	186	21,548	11,914	0,3	47

Sumber: Output STATA 19, 2026

Kinerja ESG memiliki rata-rata sebesar 49,993 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan sekitar 50% dari total indikator ESG yang diukur oleh Bloomberg. Kinerja keuangan (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,074 atau 7,4%, dengan nilai minimum negatif (-0,191) yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Variabel komite keberlanjutan (SC) memiliki rata-rata sebesar 0,097, yang mengindikasikan bahwa hanya sekitar 9,7% dari total observasi berasal dari perusahaan yang telah memiliki komite keberlanjutan, menunjukkan bahwa pembentukan komite keberlanjutan masih belum menjadi praktik yang umum di sektor manufaktur Indonesia.

Penentuan Model Regresi dan Uji Asumsi Klasik

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil uji Chow menunjukkan nilai Prob > F sebesar 0,0000 (< 0,10), sehingga model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai Prob > Chi2 sebesar 0,4917 (> 0,10), sehingga model Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan FEM. Hasil ini dikonfirmasi oleh uji Lagrange Multiplier dengan nilai Prob > chibar2 sebesar 0,000 (< 0,10) yang juga mendukung penggunaan REM. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM) dengan cluster robust standard errors.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,104 (> 0,10), sehingga residual model penelitian terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, dengan nilai tertinggi pada variabel AGE sebesar 1,38 dan mean VIF sebesar 1,22, sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas. Potensi

heteroskedastisitas dan autokorelasi diatasi melalui penggunaan cluster robust standard errors pada tingkat perusahaan (firm-level clustering).

Uji Hipotesis

Pengujian signifikansi simultan (uji F/Wald Chi-Square) menunjukkan bahwa ketiga model regresi memiliki nilai probabilitas di bawah 0,10 (Model 1: 0,0000; Model 2: 0,0072; Model 3: 0,0000), sehingga seluruh model dinyatakan layak digunakan. Nilai koefisien determinasi (Overall R^2) pada Model 1, Model 2, dan Model 3 masing-masing sebesar 11,83%, 11,40%, dan 11,62%, yang menunjukkan bahwa variabel independen dan kontrol dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja ESG dan kinerja keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Variabel	Coef.	Robust Std. Err.	z	P>|z|
1 (DV: ESG)	SC	2,652971	1,570231	1,69	0,091
	lnSIZE	2,719479	0,968485	2,81	0,005
	LEV	-2,663223	1,142831	-2,33	0,020
	AGE	0,181287	0,104503	1,73	0,083
2 (DV: ROA)	SC	-0,011697	0,005503	-2,13	0,034
	lnSIZE	-0,002461	0,006740	-0,37	0,715
	LEV	-0,039496	0,015436	-2,56	0,011
	AGE	-0,000819	0,000853	-0,96	0,337
3 (DV: ESG)	SC	2,927125	1,555229	1,88	0,060
	ROA	36,05211	17,02688	2,12	0,034
	lnSIZE	28,56077	10,45062	2,73	0,006
	LEV	-2,389570	1,119948	-2,13	0,033
	AGE	1,735580	0,664937	2,61	0,009

Sumber: Output STATA 19, 2026

Berdasarkan Model 1, variabel komite keberlanjutan (SC) memiliki koefisien positif sebesar 2,652971 dengan nilai probabilitas sebesar 0,091 (< 0,10), sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan cenderung memiliki kinerja ESG yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki komite keberlanjutan.

Pada Model 2, variabel SC memiliki koefisien sebesar -0,011697 dengan nilai probabilitas sebesar 0,034 (< 0,10). Komite keberlanjutan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah negatif, sehingga H2 yang menyatakan pengaruh positif ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite keberlanjutan dalam jangka pendek

berpotensi meningkatkan biaya pengawasan, pelaporan, dan implementasi program keberlanjutan, sehingga menekan profitabilitas perusahaan.

Pada Model 3, variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 36,05211 dengan nilai probabilitas sebesar 0,034 (< 0,10), sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dalam mendukung implementasi ESG.

Uji Analisis Mediasi

Pengujian peran mediasi kinerja keuangan dilakukan menggunakan Sobel Test, dengan hasil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Mediasi (Sobel Test)

Indirect Effect	Sobel z-statistic	p-value
0,0006379	2,0028945	0,04518861

Sumber: Output STATA 19, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai indirect effect sebesar 0,0006379 dengan Sobel z-statistic sebesar 2,0029 dan p-value sebesar 0,0452 (< 0,10), sehingga pengaruh tidak langsung komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG melalui kinerja keuangan dinyatakan signifikan dan H4 diterima. Namun demikian, nilai indirect effect yang relatif kecil mengindikasikan bahwa peran mediasi kinerja keuangan bersifat parsial, di mana sebagian besar pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG tetap berlangsung secara langsung melalui fungsi pengawasan, perumusan kebijakan, dan pengendalian implementasi strategi keberlanjutan perusahaan.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	P-value	Hasil
H1: Komite keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja ESG	0,091	Diterima
H2: Komite keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,034	Ditolak
H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja ESG	0,034	Diterima
H4: Kinerja keuangan memediasi pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG	0,0452	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ESG. Temuan ini sejalan dengan stakeholder theory yang menyatakan bahwa perusahaan perlu mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui

mekanisme tata kelola yang memadai. Keberadaan komite keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap tuntutan stakeholder akan transparansi dan praktik bisnis yang berkelanjutan, sehingga mendorong peningkatan kinerja ESG. Hasil ini konsisten dengan Suttipun & Dechthanabodin (2022), Qaderi et al. (2022), dan Tumewang et al. (2025).

Sebaliknya, komite keberlanjutan justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembentukan dan operasionalisasi komite keberlanjutan memerlukan alokasi sumber daya yang relatif besar untuk aktivitas pengawasan, penyusunan laporan ESG, dan implementasi program lingkungan-sosial, sehingga menekan profitabilitas dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan Velte (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola keberlanjutan dan kinerja keuangan bersifat kontekstual, serta Nollet et al. (2015) yang menemukan hubungan nonlinear antara aktivitas tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan, di mana manfaat ekonomi keberlanjutan umumnya baru terealisasi dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja ESG, menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya finansial yang memadai memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan, program sosial, dan penguatan tata kelola. Hasil ini konsisten dengan Friede et al. (2015) dan Li et al. (2024).

Hasil Sobel Test menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi secara parsial pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG. Temuan ini cukup menarik karena komite keberlanjutan justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (H2 ditolak), namun pengaruh positif kinerja keuangan terhadap kinerja ESG (H3 diterima) cukup kuat sehingga tetap menghasilkan efek mediasi yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja ESG yang didorong oleh komite keberlanjutan sebagian terjadi melalui jalur kinerja keuangan, sementara sebagian besar pengaruhnya tetap berlangsung secara langsung melalui fungsi pengawasan dan perumusan kebijakan komite. Temuan ini sejalan dengan Hussain et al. (2018) yang menekankan pentingnya kinerja keuangan sebagai enabling mechanism bagi implementasi ESG yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa komite keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ESG (H1 diterima), namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (H2 ditolak). Kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ESG (H3 diterima), serta terbukti memediasi secara parsial pengaruh komite keberlanjutan terhadap kinerja ESG pada tingkat signifikansi 10% (H4 diterima). Dengan demikian, peningkatan kinerja ESG pada perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi efektivitas fungsi tata kelola dan pengawasan keberlanjutan secara langsung, serta kontribusi tidak langsung melalui kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) ketidakkonsistenan pengungkapan informasi ESG antarperusahaan sampel, baik dari aspek kelengkapan maupun konsistensi antar periode; (2) belum adanya standar pelaporan keberlanjutan yang seragam di antara perusahaan manufaktur di Indonesia; (3) keterbatasan akses terhadap dokumen pendukung seperti laporan keberlanjutan yang terpisah dari laporan tahunan; serta (4) penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti tekanan regulasi dan kondisi ekonomi makro yang berpotensi memengaruhi hubungan antarvariabel.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu menangkap dampak jangka panjang komite keberlanjutan; (2) memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sektor industri selain manufaktur; (3) menggunakan pengukuran komite keberlanjutan yang lebih rinci, tidak hanya berdasarkan keberadaannya, tetapi juga karakteristik seperti ukuran, independensi, dan kompetensi anggota; serta (4) mempertimbangkan variabel mediasi lain seperti nilai perusahaan, reputasi perusahaan, atau kualitas tata kelola, mengingat kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya memediasi hubungan tersebut secara parsial.

REFERENSI

Abdullah, A., Yamak, S., Korzhenitskaya, A., Rahimi, R., & McClellan, J. (2024). Sustainable development: The role of sustainability committees in achieving ESG targets. Business Strategy and the Environment, 33(3), 2250–2268.

Aprullah, M. P., Diantimala, Y., Arfan, M., & Irsyadillah, I. (2025). The Role of ESG Committee on Indonesian Companies in Promoting Sustainable Practice to Creditors: Symbolic or Substantive? International Journal of Financial Studies, 13(4), 1–22.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (2015). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. Journal of the Medical Association of Thailand, 98(6), S63–S69.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews). 1–236.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). Essential of Financial Management (11th ed.).

Dewi, H. R., & Muhyarsyah, M. (2025). ESG disclosure, capital structure, and profitability in explaining firm value of Indonesia's IDX ESG Leaders: Some notes from Islamic finance perspectives. Journal of Islamic Economics Lariba, 12(1), 1–30.

Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation. The Academy of Management Review, 1, 65–91.

Elamer, A. A., & Boulhaga, M. (2024). ESG controversies and corporate performance: The moderating effect of governance mechanisms and ESG practices. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 31(4), 3312–3327.

Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Pitman.

Freeman, R. E., Menghwar, P. S., & Grushka-Cockayne, Y. (2025). A stakeholder theory perspective for project management. International Journal of Project Management, 43(7), 102764.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. Journal of Sustainable Finance and Investment, 5(4), 210–233.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.

Hartomo, M. H., & Adiwibowo, S. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, 12, 1–14.

Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. Journal of Business Ethics, 149(2), 411–432.

Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi, 14(2), 312–330.

Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akademi Akuntansi, 6(2), 225–241.

Li, Q., Tang, W., & Li, Z. (2024). ESG systems and financial performance in industries with significant environmental impact: a comprehensive analysis. Frontiers in Sustainability, 5.

Meilantika, S., Kusumastuti, R., & Marfiana, M. M. (2024). The Influence of Financial Performance and Company Value on Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure with Accounting Information Systems as a Moderating Variable: An Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. 05(01), 315–328.

Naseem, M. A., Lin, J., ur Rehman, R., Ahmad, M. I., & Ali, R. (2019). Moderating role of financial ratios in corporate social responsibility disclosure and firm value. PLoS ONE, 14(4), 1–19.

Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2015). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. Economic Modelling.

Paleni, H., Nurazi, R., Rahmayanti, D., & Usman, B. (2023). Determinants of Financial Performance, The Moderation Role of Sustainability Committees in Non-Financial Reporting Companies in Indonesia. International Conference on Economy, Management, and Business (IC-EMBus), 1, 647–660.

Primacintya, V. A., & Kusuma, I. W. (2025). Environmental, social and governance (ESG) performance and earnings management: the role of gender diversity. Asian Journal of Accounting Research, 10(3), 294–314.

Qaderi, S. A., Ghaleb, B. A. A., Hashed, A. A., Chandren, S., & Abdullah, Z. (2022). Board Characteristics and Integrated Reporting Strategy: Does Sustainability Committee Matter? Sustainability (Switzerland), 14(10), 1–24.

Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 19(1), 126–149.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Suttipun, M., & Dechthanabodin, P. (2022). Environmental, Social and Governance (ESG) Committees and Performance in Thailand. Asian Journal of Business and Accounting, 15(2), 205–220.

Sumar, D. R. P. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris (Ukuran, Komisaris Independen, dan Keberadaan Komisaris Wanita) dan Covid-19 terhadap Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance. 13, 1–15.

Tumewang, Y. K., Almarayeh, T., & Alharasis, E. (2025). Sustainability Committee, External Assurance, and ESG Performance: Empirical Evidence From Banking Industry in Emerging Economies. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 32(2), 2728–2745.

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. Journal of Global Responsibility, 8(2), 169–178.

Yong, C. K., Alfan, E., & Mustapha, M. Z. (2024). Sustainability Committee and Environmental, Social and Governance (ESG): a Systematic Literature Review. International Journal of Business and Society, 25(2), 484–508.